

Laporan Tugas Akhir

Pengajaran Materi Hadis Ahkam Bab Nikah dari Kitab 'Umdatul Ahkam di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta Jawa Tengah

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag)

Di Bidang Ilmu Hadis



Disusun oleh:

Aisyah Rodhiyah

NIM: (2019.38.1065)

PROGAM STUDI ILMU HADITS
SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYAH IMAM SYAFI'I
JEMBER
2023

SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aisyah Rodhiyah

NIM : 2019.38.1065

Progam Studi : Ilmu Hadis

Jenjang : Sarjana

Menyatakan bahwan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

Pengajaran Materi Hadis Ahkam Bab Nikah dari Kitab ‘Umdatul Ahkam di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta Jawa Tengah

Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 08 Agustus 2023.



Aisyah Rodhiyah

NIM: (2019.38.1065)

HALAMAN PERSETUJUAN

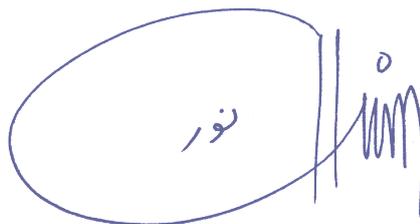
**Pengajaran Materi Hadis Ahkam Bab Nikah dari Kitab ‘Umdatul Ahkam
di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta Jawa Tengah**

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui

Pada tanggal: 8 Agustus, 2023

Oleh

Dosen Pembimbing:



Ustadz Nur Kholis, Lc., M.Th.I

NIDN: 2111098001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas akhir ini telah dinilai

Pada tanggal: 14 Agustus 2023

Tim Penilai:

1. Dr. Roy Grafika Penataran, M.A.
2. Muhammad Ilyas, B.A.
3. Nur Kholis, Lc., M.Th.I

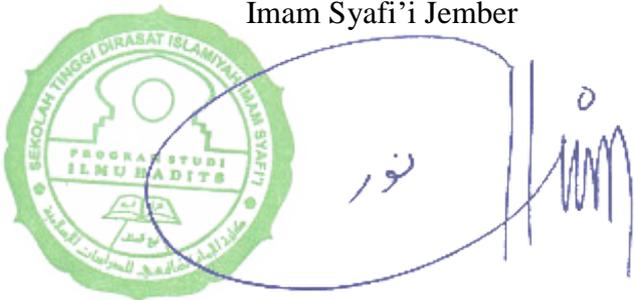
()
()
()

Jember, 15 Agustus 2023

Ketua Progam Studi Ilmu Hadis

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah

Imam Syafi'i Jember



Nur Kholis, Lc.,M.Th.I

NIDN. 2111098001

**Pengajaran Materi Hadis Ahkam Bab Nikah dari Kitab ‘Umdatul Ahkam
di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta Jawa Tengah**

Oleh : Aisyah Rodhiyah

ABSTRAK

Tujuan dilakukan Laporan ini adalah untuk mengetahui pemahaman santriwati tentang sebuah pernikahan menurut pandangan Islam sesuai hadis sahih. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Santriwati Kulliyatul Mu'allimin kelas 12 putri Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta Jawa Tengah yang berjumlah sekitar 45 orang.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengajaran kepada Santriwati ini adalah penyampaian ceramah, diskusi, menyimak hafalan hadits peserta, evaluasi dan pemberian hadiah. Ceramah dilakukan dengan menjelaskan *sanad* dan *matan hadis*. Diskusi dilakukan dengan tanya jawab seputar pemahaman hadis-hadis materi dan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan kerabat santriwati. menyimak hafalan hadis dilakukan dengan bantuan rekan penulis karena jumlah peserta yang banyak dan waktu yang tersedia terbatas. Evaluasi dilakukan dengan *post-test* di akhir acara untuk melihat sejauh mana santriwati memahami materi pada kegiatan ini.

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 20 hari berturut-turut dan kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan 90% antusiasme santriwati dalam menghadiri kegiatan, kurang lebih 75% aktif dalam diskusi, 100% menghafal hadis seputar pernikahan dan 90% hasil evaluasi yang memuaskan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah dengan segala sifat terpuji-Nya, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya dan ampunan-Nya. Salawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* yang telah menunaikan amanah, menyampaikan *Risalah*, Menasihati Umat dan kepada Keluarga, sahabat serta seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Segala puji bagi Allah yang dengan izin-Nya penyusunan laporan tugas akhir pengajaran materi hadis ahkam bab nikah dari Kitab *'Umdatul Ahkam* di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta Jawa Tengah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan yang menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dan tujuan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu untuk memberikan informasi serta penjelasan mengenai kegiatan praktik mengajar yang telah diselesaikan di lokasi tersebut dengan kurun waktu selama 20 berturut-turut.

Dalam penyusunan laporan ini, tentu membutuhkan usaha yang keras untuk dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang penulis hormati:

1. Ustadz Dr. Muhammad Arifin Badri, M.A selaku Ketua STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Ustadz Nur Kholis, Lc.,M.Th.I selaku ketua Prodi Ilmu Hadits STDI Imam Syafi'i Jember dan sebagai pembimbing dalam penulisan tugas akhir ini
3. Suami tercinta, kedua orang tua tersayang dan seluruh saudara atau keluarga yang selalu mendukung dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
4. Ustadzah Lubna S.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi bimbingan selama 4 tahun menjalani perkuliahan ini.
5. Ustadz Taufan Yuda Negara, S.H selaku Mudir Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta dan seluruh jajaran guru yang memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

6. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan praktik mengajar dan penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini tidaklah sempurna. Meski demikian, penulis berharap semoga kegiatan yang telah terselenggara memberikan manfaat untuk penulis dan seluruh peserta dan laporan ini bermanfaat bagi penulis, pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga ridha Allah ta'ala selalu menyertai kita semua.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PERMASALAHAN	4
C. TUJUAN	4
D. SIGNIFIKANSI.....	5
BAB II: KERANGKA KONSEP.....	6
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PONDOK PESANTREN JAJAR ISLAMIC CENTER	6
B. KONDISI SANTRIWATI SAAT INI.....	7
C. KONDISI YANG DIHARAPKAN	8
D. STRATEGI PELAKSANAAN	8
E. KAJIAN TEORI.....	10
BAB III: PELAKSANAAN KEGIATAN	13
A. GAMBARAN KEGIATAN	13
1. Waktu kegiatan.....	13
2. Bentuk kegiatan.....	13
B. DINAMIKA KEILMUAN	15
C. TEORI YANG DIHASILKAN SAAT PENDAMPINGAN.....	15
1. Hasil Kegiatan	15
2. Faktor Pendukung & Penghambat.....	15
BAB IV: DISKUSI KEILMUAN	16
A. DISKUSI DATA	16
B. FOLLOW UP	17
BAB V: PENUTUP	18
A. KESIMPULAN	18
B. PENUTUP	18
C. SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap ajaran agama memiliki hukum-hukum yang mengikat pemeluknya.

Dalam agama Islam, sumber hukum utama adalah al-Qur'an, yaitu wahyu yang sudah dijamin keotentikannya dan juga terhindar dari intervensi tangan manusia, sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan ‘Ad Dzikr’ dan kamilah yang akan menjaganya.” (QS. Al-Hijr : 9). Ad Dzikr di sini maksudnya adalah al-Qur’an.

Dan Allah juga berfirman dalam ayat yang lain:

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَى مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ

الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Tidaklah al-Qur’an ini dibuat oleh selain Allah, akan tetapi (al-Qur’an) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkan, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam.” (QS. Yunus : 37).

Karena kesucianya dari selain Tangan Allah inilah membuat al-Qur’an menjadi pedoman utama bagi pemeluk agama Islam.

Namun dalam eksistensinya, sumber hukum dalam Islam tidak hanya al-Qur’an saja, melainkan juga hadis yang merupakan sumber kedua bagi pemeluk agama Islam, oleh karenanya hadis memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, hadits merupakan penjelas dari al-Qur’an supaya manusia mampu memahami maksud Allah dalam al-Qur’an dengan benar, hadits juga merupakan warisan yang ditinggalkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* yang dengannya para pemeluk agama Islam mengetahui bagaimana Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* beribadah dan

berkomunikasi dengan sesama manusia untuk kemudian diikuti, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat selamanya selama kalian berpegang dengan keduanya, yaitu Kitab Allah (*al-Qur'an*) dan *Sunnahku* (*Hadis*).” (Hadis *Shahih Lighairihi*, HR. *Al Hakim*)

Al-Qur'an dan hadis selalu selurus dalam mengajak manusia terhadap hal-hal baik dan melarang dari keburukan, diantara kebaikan yang diperintah oleh Allah dan Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah Pernikahan; Allah berfirman:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)”. (QS. *Adz Dzariyat*: 49)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* juga bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ

لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda, siapa diantara kalian yang telah mampu menikah maka hendaklah ia segera menikah, karena hal itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa belum mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu menjadi tameng baginya.” (HR. *Bukhori*)

Pernikahan merupakan hal yang dilakukan oleh para Rasul *alaihiumussalam*, Allah berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

“Dan sungguh kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum engkau (Muhammad) dan kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan.”(QS. Ar Ra’d: 38)

Rasulullah *shallallahu’alaihi wasallam* juga mengatakan dalam Hadis bahwa pernikahan adalah separuh dari agama:

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفَ الدِّينِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي

“Ketika seorang Hamba menikah, berarti dia telah menyempurnakan separuh dari agamanya, maka bertaqwalah kepada Allah pada setengah sisanya.”(HR. Al Baihaqi)

Dan dalam pernikahan seorang diharapkan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya, Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَأَيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.(QS.Ar Rum:21)

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa anjuran pernikahan diulang beberapa kali oleh Allah dalam al-Qur’an begitupula Rasulullah *shallallahu’alaihi wasallam*, beliau juga menyebutkan anjuran pernikahan dalam beberapa hadis. Namun tidak sedikit dijumpai kasus kegagalan pernikahan dengan berbagai macam penyebabnya, dan diantara penyebabnya adalah kurangnya kesiapan salah satu atau bahkan kedua pihak dari pasangan suami istri, baik kesiapan secara ilmu, fisik ataupun mental. Oleh karenanya diperlukan ilmu yang menjadi pedoman pernikahan bagi santriwati sehingga santriwati betul-betul memiliki pengetahuan bagaimana sebenarnya pernikahan menurut Islam yang diharapkan mampu menjadi dewasa secara fisik maupun mental dalam pernikahannya nanti.

Maka hadis-hadis yang *sahih*¹ yang berkaitan dengan pernikahan menjadi hal penting yang perlu disampaikan kepada para santriwati. Dalam Hal ini, penulis memilih kitab '*Umdatul Ahkam Fii Kalaami Khoiril Anam Mimmattafaqo 'alaihi Asy Syaikhoni Al Bukhori wa Muslim*' karya Al Hafidz Abdul Ghani Bin Abdil Wahid Al Maqdisi sebagai materi utama dalam kegiatan ini dengan alasan bahwa kitab tersebut merupakan ringkasan 2 karya besar terbaik sepanjang sejarah dalam bidang hadis, kedua karya tersebut mengumpulkan hadis-hadis yang dipastikan kebenarannya oleh para penganut agama Islam yaitu *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*.

Kegiatan yang tersenggara ini bersifat pembekalan santri dalam memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan pernikahan bahkan perceraian dan persusuan dalam Islam serta menghafal hadis-hadis tersebut supaya benar-benar menjadi bekal kehidupan santri di masa depannya *biiznillah*.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada Santri tentang hadis-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* yang berkaitan dengan pernikahan dari Kitab '*Umdatul Ahkam*' dan penerapannya pada kehidupan sebagian orang tua atau sanak saudara santri ataupun bekal untuk kehidupannya di masa mendatang *in sya Allah*.

B. PERMASALAHAN

Permasalahan yang hendak diselesaikan dalam kegiatan ini adalah :

1. Apa isi kandungan hadis-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bab Nikah dalam Kitab '*Umdatul Ahkam*'?
2. Sejauh mana santriwati memahami hadis-hadis tersebut?
3. Sejauh mana santriwati menghafal hadis-hadis tersebut?

C. TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kandungan hadis-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bab nikah dalam Kitab '*Umdatul Ahkam*'.
2. Memberikan pengetahuan sejauh mana pemahaman santriwati tentang hadis-hadis tersebut.

¹ Hadis Sahih adalah hadis yang sudah dipastikan kebenarannya dari lisan Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi.

3. Memberikan pengetahuan kondisi hafalan santriwati terhadap hadis-hadis tersebut.

D. SIGNIFIKANSI

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran kepada santriwati ini adalah:

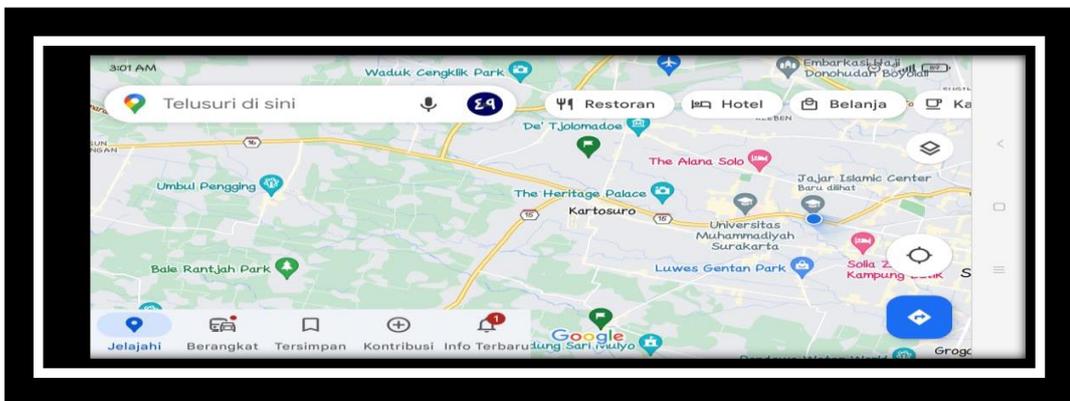
1. Santriwati memiliki informasi atau pengetahuan yang berkaitan dengan hadis-hadis *ahkam* bab nikah dari Kitab '*Umdatul Ahkam*.
2. Santriwati memahami dengan baik hadis-hadis tersebut sehingga memiliki bekal untuk kehidupan pernikahannya.
3. Santriwati memiliki khazanah dalam bentuk hafalan yang kuat tentang hadis-hadis tersebut.

BAB II KERANGKA KONSEP

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PONDOK PESANTREN JAJAR ISLAMIC CENTER

Pondok Pesantren Jajar Islamic Center berlokasi di wilayah Surakarta (Solo), kota kaya akan budaya, sejarah, dan kuliner. Lokasi Pondok Jajar Islamic Center ini sangatlah strategis karena berdekatan dengan jalan besar yang menghubungkan Solo-Surabaya. Selain itu, Pondok Pesantren Jajar Islamic Center hanya berjarak sekitar 10 menit saja dari pusat kota Surakarta (Solo).

A.1. DENAH LOKASI

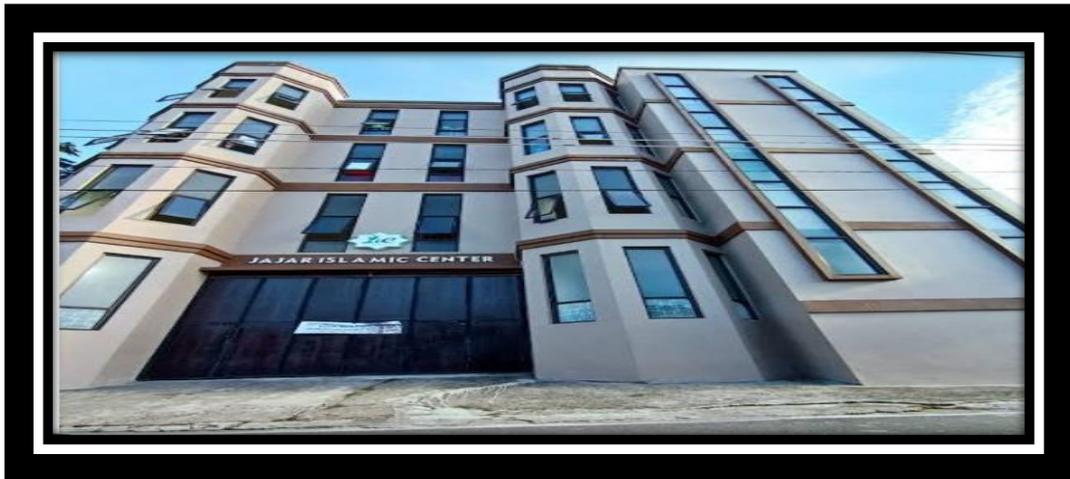


Untuk bangunan, saat ini Pondok Pesantren Jajar Islamic Center memiliki total 3 gedung, dimana 1 gedung diantaranya adalah putra dan 2 gedung lainnya adalah putri. Untuk dua gedung putri berada di lokasi yang berdekatan yaitu wilayah Surakarta yang juga merupakan wilayah pusat Pondok Pesantren Jajar Islamic Center. Sedangkan untuk 1 gedung putra berada di daerah wilayah Sambi Boyolali.

A.2. GAMBAR GEDUNG UTAMA PUTRI



A.2. GAMBAR GEDUNG 2 PONDOK PUTRI



A.3. GAMBAR GEDUNG PUTRA DI SAMBI BOYOLALI



B. KONDISI SANTRIWATI SAAT INI

Jumlah santriwati di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta saat ini adalah kurang lebih 609 santri, 300 laki laki dan 309 perempuan.

Kehidupan santriwati Pondok Pesantren Jajar Islamic Center tergolong *heterogen* dan berasal dari daerah yang berbeda-beda. Sehingga santriwati diharuskan melakukan adaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center yang berlaku. Meskipun beberapa santriwati yang tidak dapat melakukan adaptasi sosial dan budaya dengan baik dalam lingkungan Pondok Pesantren Jajar Islamic Center, namun sebagian besar santriwati ternyata mampu dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan social dan budaya di dalam Pondok Pesantren Jajar Islamic Center sehingga santriwati dapat menaati tata tertib dan aturan yang berlaku.

Adapun kegiatan belajar santriwati tergolong padat, dimulai dari hafalan al-Qur'an setelah salat subuh, kemudian dilanjutkan kegiatan belajar mengajar materi secara formal, baik materi yang termasuk ilmu agama dan ilmu umum sampai menjelang asar, setelah salat asar dilanjutkan lagi dengan kegiatan hafalan al-Qur'an.

Meskipun pondok Pesantren Jajar Islamic center ini telah menyajikan kepada para santri mata pelajaran *diniyyah* maupun umum. Namun, saat ini alumni Pondok Pesantren Jajar Islamic Center hampir keseluruhannya melanjutkan studi di kampus-kampus dalam negeri dengan jurusan ilmu-ilmu umum.

C. KONDISI YANG DIHARAPKAN

Kegiatan pengajaran hadis-hadis ahkam bab nikah dari Kitab '*Umdatul Ahkam* kepada santriwati Pondok Pesantren Jajar diharapkan mampu menanamkan pemikiran santriwati akan pentingnya mempelajari ilmu Hadits yang merupakan pedoman kedua setelah al-Qur'an dalam kehidupan dunia ataupun akherat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadikan santriwati berfikir bahwa Ilmu Hadis tidaklah kalah menarik dibanding bidang ilmu lainnya. Sehingga terbentuk menjadi santriwati yang terus merasa haus dengan ucapan Allah dan Rasul-Nya *shallallahu'alaihi wasallam* dengan tetap merealisasikan betul-betul konsep kehidupan bahagia yang ditawarkan oleh Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*.

D. STRATEGI PELAKSANAAN

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan di atas, agar kegiatan pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar maka strategi pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendekatan yang bersifat klasikal dan pendekatan yang bersifat individual. Pendekatan klasikal dilakukan saat penyampaian materi tentang hadis-hadis ahkam bab pernikahan dari Kitab '*Umdatul Ahkam*, ketika mengerjakan evaluasi tertulis setelah menyelesaikan beberapa hadis, dan ketika pemberian hadiah di hari terakhir kegiatan. Sementara pendekatan individual dilakukan saat sesi tanya jawab setelah usai dari penyampaian materi hadis-hadis tersebut dan ketika santriwati menyetorkan hafalan hadis yang merupakan materi kegiatan.

Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi yang dimaksud adalah gabungan dari beberapa metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas. Metode ini digunakan dalam kegiatan untuk dapat menghindarkan para peserta kegiatan dari rasa jenuh, rasa ngantuk, dan diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi para peserta kegiatan untuk memahami materi kegiatan dengan baik dan penceramah dalam hal ini penulis sendiri dapat mengetahui difahami atau tidaknya materi yang disampaikan kepada peserta.

2. Tanya Jawab

Metode ini juga dilakukan untuk pendekatan individual antara penulis dengan santriwati, untuk melihat sejauh mana pemahaman santriwati terhadap materi-materi yang sudah disampaikan, dan untuk dijadikan wadah menanyakan hukum ataupun solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan.

3. Post test

Post test adalah kegiatan tes yang dilakukan di akhir pembelajaran.

Metode ini dilakukan pada beberapa kali pertemuan saja.

4. Pemberian Tugas

Bentuk metode pemberian tugas dalam kegiatan ini adalah peserta dalam kegiatan ini diharuskan menghafal seluruh hadis yang dijadikan sebagai materi utama dalam kegiatan ini.

Adapun jumlah hadis yang diharuskan untuk dihafal adalah 20 hadis.

5. Pemberian Hadiah

Metode ini diharapkan mampu menambah keaktifan peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan ini.

Hadiah diberikan kepada peserta yang memenuhi kriteria berikut:

1. Tidak terlambat dalam menghadiri kegiatan.
2. Mendapat nilai rata-rata tertinggi dari nilai pro test.
3. Menyelesaikan tugas menghafal hadis dengan baik.

E. KAJIAN TEORI

Dilihat dari pendekatan kebahasaan, hadis berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *hadatsa yahdutsu hadtsan haditsan* dengan pengertian secara etimologi yang bermacam-macam. Diantara berbagai pengertian tersebut adalah *al-jadid min al-asyya'* yaitu sesuatu yang baru, sebagai lawan dari *al-qadim* yang artinya sesuatu yang sudah kuno atau klasik. Dan diantara pengertian lain secara bahasa dari hadis adalah *khhabara* yaitu berita. Pengertian yang kedua ini sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dalam beberapa tempat, diantaranya adalah Firman Allah:

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

“Dia berkata: Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri yang menerangkannya.” (QS Al Kahf: 70) Kata *uhditsa* di sini diartikan aku mengabarkan.

Bagi Ulama Hadis, pengertian hadis secara terminologi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*. Melihat dari pengertian ini, maka Hadis memiliki beberapa bentuk:

1. Hadis Qouli yaitu hadis yang berasal dari ucapan Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*, contohnya seperti hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam*:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Dari Ibnu Umar *radhiyallahu'anhuma* berkata, bahwa Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda: Salat jamaah itu lebih mulia 27 tingkatan daripada salat sendirian.” (HR. al-Bukhari)

2. Hadis Fi'li yaitu hadis yang Sahabat Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* dengan tegas menjelaskan perbuatan Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*, contohnya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَعْرَمِ

“Dari Aisyah *radhiyallaahu'anha* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* berdo'a ketika salat: Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang.” (HR. al-Bukhari)

3. Hadis Taqriri adalah tindakan Sahabat Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* di hadapan beliau *shallallahu'alaihi wasallam* dengan tidak mendapatkan respon boleh atau tidak tindakannya, contohnya:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرَانَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا

“Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhu* berkata: kami pernah salat 2 rekaat sesudah terbenam matahari dan Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* melihat kami, tetapi beliau *shallallahu'alaihi wasallam* tidak memerintah dan tidak pula melarang kami.” (HR. Muslim)

Kaum muslimin telah bersepakat bahwa pedoman utama dalam Islam adalah al-Qur'an kemudian hadis. Maka kaum muslimin pun bersepakat bahwa apa saja yang berasal dari Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* berupa perkataan, perbuatan, atau persetujuan dalam urusan syari'at ataupun urusan kepemimpinan dan kehakiman, dan ia dinukil kepada kita dengan jalur periwayatan yang *sahih*, maka ia menjadi *hujjah* bagi kaum muslimin dan menjadi sumber syariat, yang mana *mujtahid*² menyimpulkan darinya berbagai hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan yang seharusnya dilakukan atau ditinggalkan oleh kaum muslimin. Hal itu sebagaimana Allah telah memerintahkan untuk mengikuti Rasul-Nya *shallallahu'alaihi wasallam* dan menaatinya, Allah berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah.” (QS Al-Hasyr:7)

Dan Allah juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulullah (*shallallahu'alaihi wasallam*), dan taatilah pemimpin di antara kalian. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al

² Mujtahid adalah seseorang yang mampu menyimpulkan suatu hukum dari Al Qur'an dan Hadits dengan kesimpulan yang benar.

Qur'an) dan Rasul (Hadits), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kiamat. Yang demikian itulah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa:59)

Allah juga melarang kita dari menyelisihinya. Sebagaimana Allah berfirman:

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau azab yang pedih.” (QS An-Nur:63)

Dari Firman-Firman Allah diatas dapat difahami bahwa hadis tidak sedikit pun menyelisihi al-Qur'an. Maka bilamana terdapat suatu hukum tambahan yang Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam datangkan dan hal tersebut tidak ada dalam al-Qur'an maka dapat dipastikan hukum tersebut adalah syariat yang harus ditaati dan tidak boleh sedikitpun mengingkarinya. Hal ini bukan berarti mengedapankan hadis atas al-Qur'an, tetapi ini adalah bagian dari realisasi atas perintah Allah untuk menaati Rasul-Nya shallallahu'alaihi wasallam, karena Allah sudah mensucikan Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam dari mengatakan sesuatu yang bukan merupakan wahyu dari Allah.

Maka dari ayat di atas dipahami bahwa al-Qur'an sebagai perintah dari Allah dan hadis sebagai perintah dari Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, keduanya adalah dua hal pokok dalam ajaran Islam. Karena seluruh bangunan dan sumber keilmuan Islam berasal dari dua hal pokok tersebut. Maka hadits adalah materi agung yang mampu memberikan asupan pada berbagai cabang ilmu dalam Islam.

Melihat pentingnya hadis, maka hadis adalah hal penting yang harus terus dilestarikan dari generasi kepada generasi berikutnya, karenanya Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam mendoakan mereka para pengajar hadis, sebagaimana perkataan beliau shallallahu'alaihi wasallam:

نُصِّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ

“Semoga Allah memberikan cahaya pada wajah seseorang yang dia mendengar dari kami sesuatu kemudian menyampaikan apa yang didengar itu dari kami sebagaimana yang dia dengar.” (HR Tirmidzi).

BAB III
PELAKSANAAN KEGIATAN

A. GAMBARAN KEGIATAN

1. Waktu kegiatan

Kegiatan pembelajaran pada santriwati Pondok Pesantren Jajar Islamic Center mengenai hadis-hadis ahkam bab nikah dari kitab ‘*Umdatul Ahkam* dilaksanakan pada Senin, 15 Mei- 9 Juni 2023.

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Mei												
√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	

28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mei	Mei	Mei	Mei	Juni								
	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√

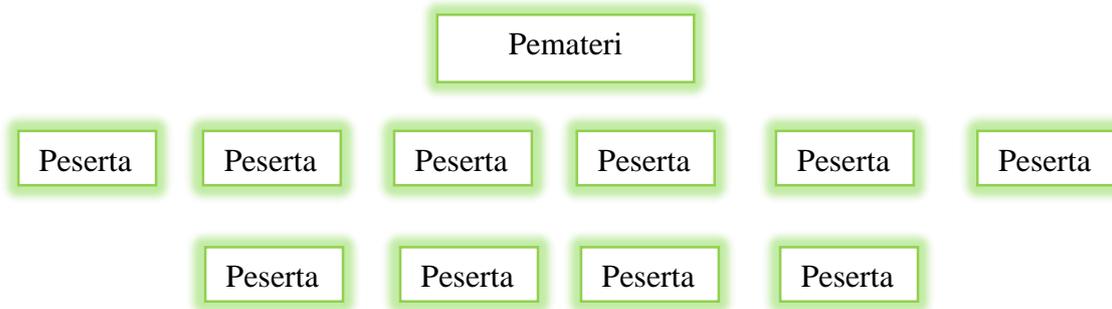
Kegiatan pembelajaran kepada santriwati ini dilakukan setiap selesai salat isya pada rentan hari-hari di atas. Pemilihan waktu (setelah salat isya) berdasarkan kesepakatan penyelenggara kegiatan pembelajaran dengan santriwati, pengasuh dan seluruh jajaran pengajar Pondok Pesantren Jajar Islamic Center. Pemilihan waktu malam dikarenakan padatnya kegiatan santriwati selain jam yang disepakati tersebut.

2. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan pada santriwati ini berupa penyampaian hadis kemudian penjelasan mengenai *matan* dan *sanad* hadis, keduanya disampaikan dengan rinci supaya santriwati dapat memahami hadis bab pernikahan dengan baik dan pengaplikasian mata pelajaran *Mustalah Hadits* yang sudah dipelajari di kelas secara formal. Bentuk kegiatan lain adalah pemberian tugas baik lisan maupun tertulis, lisan dengan menghafal hadis-hadis materi dan tulis dengan pengadaan *pro test* di beberapa akhir pertemuan kegiatan pembelajaran dengan pertanyaan sebatas materi yang baru disampaikan, dan di akhir pertemuan dengan pertanyaan yang mencakup keseluruhan materi pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir. Kegiatan di akhiri dengan

pemberian hadiah kepada beberapa peserta kegiatan yang aktif dan dengan baik mengikuti serta menyelesaikan tugas dalam kegiatan.

Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di masjid dalam Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Putri gedung utama dengan membentuk majelis berbaris kecuali ketika pengujian hafalan hadis santriwati. Berikut ini gambaran denah majelis berbaris



Format penataan kegiatan sebagaimana di atas dilaksanakan karena beberapa hal, diantaranya:

1. Semangatnya peserta untuk duduk di baris pertama maka untuk tetap menjaga ketertiban acara ini, dibentuklah format denah seperti di atas.
2. Tidak digunakan pengeras suara dalam kegiatan ini. Hal ini dilakukan karena kegiatan dilaksanakan malam hari, dan lokasi Pondok Pesantren Jajar Islamic Center sangat berdekatan dengan warga setempat sehingga dikhawatirkan mengganggu istirahatnya warga setempat.
3. Masjid yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran ini bentuknya hanya melebar dan tidak memanjang, padahal bagian belakangnya masjid adalah perpustakaan Pondok Pesantren Jajar Islamic Center putri gedung utama, sehingga diaturlah kegiatan ini dengan format tidak mengganggu santriwati selain peserta yang ingin membaca buku perpustakaan.

Adapun ketika peserta menyetorkan hafalan hadis maka format denah berbentuk majelis melingkar dengan berkelompok, karena dalam menguji hafalan hadis ini penyelenggara kegiatan membagi santriwati menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan penyelenggara kegiatan dalam menyimak hafalan hadis peserta dengan dibantu rekan penyelenggara kegiatan dengan format penilaian yang sudah ditentukan penyelenggara kegiatan ini, sehingga memudahkan validnya penilaian.

B. DINAMIKA KEILMUAN

Kegiatan pembelajaran ini memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta dari santriwati Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta Jawa Tengah terhadap memahami dan menghafal hadis-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bab nikah dari kitab '*Umdatul Ahkam* terkait perencanaan pernikahan santriwati agar sesuai dengan *sunnah* Nabi *shallallahu'alaihi wasallam*.

C. TEORI YANG DIHASILKAN SAAT PENDAMPINGAN

1. Hasil Kegiatan

Berdasarkan tanya jawab langsung, evaluasi pro-test, dan penyeteroran santriwati hafalan hadis-hadis materi, kegiatan pembelajaran ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta pembelajaran pada santriwati tentang hadis-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam*.
- b. Meningkatnya hafalan hadiss-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bab nikah dari kitab '*Umdatul Ahkam*.

2. Faktor Pendukung & Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran pada santriwati ini adalah:

- a. Besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
- b. Relevansi materi pengajaran di kegiatan ini dengan kebutuhan santriwati Pondok Pesantren Jajar Islamic Center yaitu untuk mendapatkan informasi tentang hadis-hadis ahkam bab nikah dari kitab '*Umdatul Ahkam*.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Padatnya kegiatan santriwati, sehingga kegiatan ini kurang disiplin dari sisi waktu mulai kegiatan.
- b. Kemampuan sebagian santriwati dalam menghafal hadits-hadits materi kegiatan sehingga sebagian santriwati tidak mampu menyeterorkan seluruh hadits pada waktu yang sudah ditentukan.

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. DISKUSI DATA

Data yang diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan pengajaran ini bersifat kualitatif. Sehingga data bersifat non-numeric. Penyelenggara kegiatan pengajaran hadis-hadis ahkam bab nikah dari kitab *'Umdatul Ahkam* ini menggunakan metode riset kualitatif dengan metode yang dirasa memudahkan bagi penyelenggara untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi para peserta dengan baik. Metode ini dikenal dengan metode FGD (*focus group discussion*).

Berdasarkan analisis situasi yang dihasilkan selama kegiatan pengajaran kepada Santriwati Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta menyebutkan bahwa seluruh peserta kegiatan belum pernah mempelajari hadis-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bab nikah dari kitab *'Umdatul Ahkam*.

Pendekatan ceramah, tanya jawab, pro test, pemberian tugas dalam kegiatan pengajaran ini memiliki pengaruh yang baik. Pada pelaksanaan pengajaran terlihat kehadiran santriwati datang tepat waktu, kecuali apabila kegiatan pengajaran ini bersamaan dengan kegiatan kepondokan lain maka biasanya hanya beberapa peserta saja yang terlambat. Dan selama kegiatan ceramah, tanya jawab, pro test dan bahkan pemberian tugas pun santriwati peserta sangat antusias, hanya kendala padatnya kegiatan kepondokan yang menjadi sebab beberapa peserta tidak bias menyelesaikan tugas yang dibebankan, namun sekali lagi ini hanyalah sebagian kecil saja.

Dengan demikian, Hasil kegiatan pengajaran hadis-hadis bab nikah dari kitab *'Umdatul Ahkam* secara garis besar mencakup beberapa komponen berikut:

1. Keberhasilan tujuan pembelajaran.
2. Keberhasilan target materi yang direncanakan.
3. Keberhasilan peserta dalam penguasaan materi.
4. Keberhasilan sebagian besar peserta dalam menghafal Hadits-Hadits materi pembelajaran.
5. Keberhasilan terselenggaranya seluruh rangkaian acara yang telah direncanakan.

B. FOLLOW UP

Berdasarkan minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, perlu ditindak lanjuti dengan pengadaan kegiatan yang semisal dengan ini kepada seluruh santriwati di berbagai jenjang kelas dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenjang kelas. Dengan hal ini maka diharapkan bisa menjadi bekal di kehidupan santriwati dalam beragama yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pengamatan langsung di lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Seluruh peserta kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center belum pernah mempelajari hadis-hadis ahkam bab nikah dari kitab *'Umdatul Ahkam*. Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini, pengetahuan dan hafalan mereka tentang hadis-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* bertambah, meskipun belum semua peserta pembelajaran menguasai dan menghafal dengan baik materi atau hadis-hadis yang disampaikan.
2. Kegiatan pembelajaran pada santriwati Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta tentang hadis-hadis ahkam bab nikah dalam kitab *'Umdatul Ahkam* memiliki dampak positif berupa bertambahnya wawasan peserta untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan pernikahan mereka ataupun kerabat-kerabat mereka, hal ini dapat dilihat dari kurang lebih 90% peserta dapat mengerjakan evaluasi *pro test* dengan hasil yang baik.
3. Kegiatan pembelajaran pada santriwati Pondok Pesantren Jajar Islamic Center tentang hadis-hadis ahkam bab nikah dalam kitab *'Umdatul Ahkam* ini mendapat sambutan sangat baik terbukti keaktifan kurang lebih 90% dari seluruh peserta mengikuti pembelajaran dengan tidak meninggalkan kegiatan sebelum waktu kegiatan berakhir, meski terjadi kendala kehadiran peserta yang kian hari kian berkurang dengan beberapa alasan.
4. Kegiatan pembelajaran pada santriwati Pondok Pesantren Jajar Islamic Center tentang hadis-hadis ahkam bab nikah dalam kitab *'Umdatul Ahkam* ini memiliki dampak positif berupa bertambahnya hafalan hadis seluruh peserta sebanyak 20 hadis, meskipun beberapa peserta terlambat dalam menyetorkan hafalannya.

B. PENUTUP

Segala puji bagi Allah yang dengan izin-Nya kegiatan pembelajaran hadis-hadis ahkam bab nikah dari kitab *'Umdatul Ahkam* dapat terselesaikan dengan baik sesuai yang telah direncanakan, meski terdapat beberapa kendala yang menjadikan hasil dari

kegiatan ini sedikit melesat dari tujuan awalnya. Yaitu terlalu padatnya kegiatan santri sehingga beberapa kali pertemuan kegiatan ini berbarengan, sehingga ada beberapa peserta yang tidak dapat menyelesaikan tugas hafalan hadis-hadis yang diberikan dalam kegiatan ini.

Namun, kendala tersebut menjadi hal yang tidak dapat menjadikan kegiatan ini menjadi kegiatan yang gagal, karena antusiasme peserta sangatlah besar dalam menyambut dan menghadiri kegiatan ini, begitu pula keaktifan para peserta dalam forum tanya jawab.

Pada akhirnya, penulis sebagai penyelenggara kegiatan berharap kepada Allah supaya menjadikan kegiatan ini menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menjadikan materi yang disampaikan dapat menjadi bekal dalam melangkah dan menjalankan kehidupan rumah tangga untuk penulis pribadi dan santriwati sebagai peserta.

C. SARAN

Hal-hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran ini adalah:

1. Perlu adanya peningkatan jalinan komunikasi antara penyelenggara kegiatan dan peserta sehingga tujuan dari kegiatan yang belum tercapai bisa dicapai dengan baik.
2. Penyesuaian waktu dan rencana perlu didiskusikan lebih lanjut, karena ada beberapa kendala yang membuat kegiatan beberapa kali tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan.
3. Kegiatan pembelajaran mengenai pengenalan hadis-hadis Nabi *shallallahu'alaihi wasallam* di luar kelas dapat dilakukan secara rutin dengan sasaran santriwati untuk lebih menancapkan rasa keingintahuan mereka pada hal-hal mengenai agama Islam ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan terjemahan, Yayasan penyelenggara penterjemah al Qur'an, Departemen Agama RI., Jakarta, 2002.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Al Hakim An Naisaburi, *Al Mustadrak Ala Ash Shohihain*, Beirut: Daar Al Ma'rifah, 1998.

Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Sahih Al Bukhari*, Beirut: Daar Al Kutub Al Alamiah, 2021.

Abu Bakr Ahmad bin Husain bin Ali Al Baihaqi, *As Sunan al Kubra*, Beirut: Daar Al Ma'rifah, 2003.

Abul Husain Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim*, Beirut: Daar Al Kutub Al Alamiah, 2021

Nur, K. 2021. *Penyuluhan Terhadap Jama'ah Masjid Imam Syafi'i –Sooko-Mojokerto- Jawa Timur tentang Hadits-Hadits Al-Arba'in Al-Qalbiyyah dan Penerapannya dalam Kehidupan Bermasyarakat*. (Laporan Pengabdian pada Masyarakat, Fakultas Ilmu Hadis, STDI Imam Syafi'i: Jember).

LAMPIRAN

Gambar ketika ceramah berlangsung



Gambar santriwati sedang tanya jawab seputar materi kegiatan



Gambar santriwati mempersiapkan *pro test*



Gambar santriwati sedang menyetorkan hafalan hadis



RIWAYAT HIDUP PENULIS

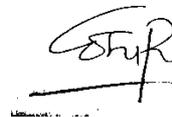
Nama : Aisyah Rodhiyah
TTL : Boyolali, 13 Juni 1999
Alamat : Jl. Slamet Riyadi no.564, Jajar Laweyan Surakarta Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No telepon : 082140848452
Alamat email : aisyahrodhiyah636@gmail.com
Nama Ayah : Noto Utomo
Nama Ibu : Istiqomah

Riwayat Pendidikan

1. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyyah Al Madinah Boyolali pada tahun 2011.
2. Tamat SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali pada tahun 2014.
3. Tamat Madrasah Aliyyah Al Madinah Boyolali pada tahun 2017.
4. Sekarang semester delapan di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'I Jember.

Semoga dengan penulisan tugas akhir ini dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan, akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tugas akhir ini, *alhamdulillah alladzi bini'matihi tatimmu ash sholihat.*

Jember, 08 Agustus 2023



Aisyah Rodhiyah

NIM: (2019.38.1065)